

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN MUTU PENDIDIKAN

Zainidah Siagian

Universitas Islam Sumatera Utara

zainidah@fai.uisu.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:
Strategi,
Mengembangkan,
Mutu Pendidikan

Tulisan menjelaskan untuk mendeskripsikan strategi rencana kepala madrasah dalam mengembangkan mutu pendidikan di MIS Nidaul Insan. Untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru. Untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam mengembangkan sarana dan prasarana madrasah. Untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam melibatkan wali murid dalam mengembangkan mutu pendidikan. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, diskusi terfokus. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, tata usaha madrasah, guru madrasah dan orang tua wali murid. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa strategi kepala madrasah dalam kegiatan perencanaan pengembangan mutu pendidikan yaitu melakukan musyawarah bersama keluarga yayasan, guru, staf yang diadakan satu tahun sekali yang kemudian dicatat dan diinput ke aplikasi ERKAM. Untuk meningkatkan pengembangan guru yang berkompetensi kepala madrasah mempunyai strategi dengan melakukan kegiatan supervisi atau kunjungan ke kelas dengan menilai guru – guru dalam belajar mengajar, memotivasi, dan pengarahan mengikuti pelatihan, namun sebagian guru ada yang tidak mematuhi aturan sering terlambat dan tidak melakukan perbaikan dengan apa yang telah di evaluasi kepala madrasah. Strategi kepala madrasah dalam mengembangkan sarana prasarana ialah dengan cara melakukan perencanaan, pemanfaatan, dan perawatan yang baik, namun masih ada sarana prasarana madrasah belum lengkap. Hubungan madrasah dengan masyarakat terjalin dengan baik madrasah mampu mengumpulkan masyarakat pada acara dan pengambilan raport sehingga orang tua dan masyarakat dapat mengenal dan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi yang dimiliki oleh setiap individu di suatu bangsa, sebagaimana yang telah diatur dalam Pasal 31 Ayat (1) UUD 1945, yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Ayat (3) juga menegaskan bahwa pemerintah memiliki kewajiban untuk mengupayakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang bertujuan meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia guna mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang. Oleh karena itu, seluruh komponen bangsa, termasuk orang tua, masyarakat, dan pemerintah, memiliki tanggung jawab bersama dalam mencerdaskan bangsa melalui pendidikan. Hal ini merupakan salah satu tujuan bangsa Indonesia yang telah diamanatkan oleh pembukaan UUD 1945 alinea 4. (Widyanto, 2022)

Negara tidak hanya menekankan pada pentingnya kecerdasan intelektual, tetapi juga mengutamakan pengembangan moral dan budi pekerti warga negaranya. Oleh sebab itu, diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas, terutama di sekolah-sekolah berbasis agama seperti madrasah. Madrasah memiliki tanggung jawab ganda terhadap peserta didiknya, baik dalam aspek akademis maupun pengembangan nilai-nilai agama. (Omeri, 2015)

Madrasah Ibtidaiyah merupakan tonggak awal dalam proses pendidikan Islam. Sebagai lembaga pendidikan dasar yang tumbuh dari tradisi pendidikan agama dalam masyarakat, madrasah memainkan peran yang sangat penting, sehingga keberadaannya terus diperjuangkan. Siswa yang melanjutkan pendidikan di jenjang berikutnya telah mendapatkan bekal yang memadai dari pengalaman mereka selama di Madrasah Ibtidaiyah. (Budiman et al., 2021)

Untuk menjadi madrasah yang berkualitas, diperlukan penerapan mutu pendidikan yang baik, dan kepala madrasah memegang peran kunci dalam hal ini. Kepala madrasah bertanggung jawab untuk merumuskan strategi pengembangan mutu pendidikan di madrasah. Keputusan-keputusan penting yang berdampak besar lahir dari pemikiran strategis kepala madrasah. Oleh karena itu, eksistensi dan fungsi kepala madrasah sangat penting untuk dikaji, dirumuskan, dan dikembangkan guna memenuhi harapan publik dan untuk menciptakan madrasah yang memiliki daya saing tinggi. (Putra et al., 2022) Dalam mengelola pendidikan, kepala madrasah berperan sebagai pemimpin, manajer, administrator, dan supervisor. Ini berarti bahwa kepala madrasah harus menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, tidak hanya dalam hal pengembangan infrastruktur dan fasilitas, tetapi juga memperhatikan pengembangan tenaga pendidik, pelayanan administrasi, serta komunikasi dengan melibatkan orang tua dan masyarakat. (Arianto, 2023)

Masalah mutu pendidikan adalah salah satu isu sentral dalam pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menyadari hal tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui penyediaan buku dan media pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan

manajemen sekolah.(Hadi & Sasongko, 2022) Meskipun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan menunjukkan bahwa upaya-upaya tersebut belum sepenuhnya memuaskan dan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memahami secara mendalam strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan mutu pendidikan. Data akan dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara akan dilakukan terhadap kepala madrasah, guru, dan staf terkait untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kebijakan, program, serta pendekatan yang diambil dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Observasi langsung akan dilakukan di lingkungan madrasah untuk melihat implementasi strategi tersebut secara nyata. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah, mengelompokkan, dan menyimpulkan informasi yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang strategi kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan.(Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Proses Perencanaan Madrasah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan di MIS Nidaul Insan Desa Tengah, Kec. Pantai Labu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIS Nidaul Insan Desa Tengah, Kecamatan Pantai Labu, strategi proses perencanaan madrasah dalam mengembangkan mutu pendidikan telah diupayakan secara baik oleh pihak madrasah. Kepala madrasah telah melakukan berbagai langkah strategis, termasuk mengadakan musyawarah dengan keluarga yayasan pendidikan Nidaul Insan, guru-guru, serta staf madrasah. Tujuan dari musyawarah ini adalah membangun kerja sama yang solid dalam upaya memajukan madrasah dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Langkah perencanaan pengembangan mutu pendidikan di MIS Nidaul Insan dicatat secara rinci sebagai bagian dari proses penganggaran madrasah, yang kemudian dilaporkan ke Kementerian Agama melalui aplikasi E-RKAM (Elektronik Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah). Meskipun perencanaan ini sudah cukup baik, tidak semua rencana dapat terealisasi sepenuhnya. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan dana yang belum mencukupi serta kondisi ekonomi masyarakat yang kurang mendukung.

Oleh karena itu, kepala madrasah mengambil keputusan untuk memprioritaskan penggunaan anggaran yang tersedia untuk kegiatan-kegiatan penting, seperti pembayaran gaji guru dan perawatan ringan fasilitas madrasah. Langkah-langkah ini diambil demi menjaga keberlangsungan operasional madrasah sembari terus berupaya mengembangkan mutu pendidikan secara bertahap sesuai dengan ketersediaan dana dan dukungan yang ada.

Kendati menghadapi tantangan berupa keterbatasan dana dan kondisi ekonomi yang kurang mendukung, MIS Nidaul Insan tetap berkomitmen untuk mencari solusi dalam mengembangkan mutu pendidikan. Salah satu upaya yang

dilakukan adalah mengoptimalkan sumber daya yang ada. Selain memprioritaskan kegiatan yang paling mendesak, seperti pembayaran gaji dan perawatan ringan, madrasah juga menjalin hubungan baik dengan pihak-pihak eksternal, termasuk pemerintah daerah dan lembaga sosial, guna mendapatkan dukungan tambahan baik dalam bentuk pendanaan maupun bantuan non-material.

Madrasah juga berusaha untuk melibatkan lebih banyak partisipasi dari masyarakat sekitar, khususnya orang tua siswa, dalam mendukung program pendidikan. Hal ini dilakukan melalui komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan masyarakat, seperti mengadakan pertemuan rutin untuk menyampaikan perkembangan madrasah, program-program yang sedang dijalankan, serta kendala yang dihadapi. Dengan keterbukaan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih peduli dan berpartisipasi aktif dalam memajukan pendidikan di MIS Nidaul Insan. Di sisi lain, peningkatan kapasitas guru juga menjadi salah satu fokus utama dalam strategi pengembangan mutu pendidikan. Kepala madrasah mendorong para guru untuk terus mengikuti pelatihan dan workshop yang bertujuan meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar. Meskipun pelatihan ini terkadang harus dihadapi dengan keterbatasan biaya, namun madrasah berusaha memanfaatkan program pelatihan gratis atau yang disubsidi oleh pemerintah dan lembaga lainnya.

Selain itu, madrasah juga mulai merintis penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, walaupun masih dalam tahap awal. Penggunaan teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di masa mendatang. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak serta perencanaan yang matang, MIS Nidaul Insan optimis dapat terus berkembang dan memberikan pendidikan berkualitas meskipun harus bertahap sesuai dengan kemampuan dan situasi yang ada.

Demikian, strategi perencanaan yang dilakukan oleh MIS Nidaul Insan dalam mengembangkan mutu pendidikan telah menunjukkan kemajuan yang positif. Meskipun masih banyak tantangan yang harus dihadapi, dedikasi dari kepala madrasah, guru, dan staf dalam menjalankan perencanaan ini menjadi kunci penting dalam upaya memajukan pendidikan di madrasah tersebut. Dengan terus beradaptasi terhadap berbagai kondisi dan tetap fokus pada tujuan jangka panjang, diharapkan kualitas pendidikan di MIS Nidaul Insan akan terus meningkat seiring waktu.

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru di MIS Nidaul Insan Desa Tengah, Kec. Pantai Labu

Berdasarkan hasil penelitian, kepala madrasah di MIS Nidaul Insan memiliki strategi khusus dalam mengembangkan kompetensi guru sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah memotivasi para guru melalui rapat bulanan. Rapat ini berfungsi sebagai forum untuk berbagi informasi, evaluasi, dan motivasi, serta untuk membahas berbagai hal terkait proses pembelajaran.

Kepala madrasah juga aktif melakukan pemantauan terhadap kegiatan pengajaran dengan cara rutin mengunjungi kelas-kelas. Tujuan dari kunjungan ini adalah untuk memantau perkembangan guru-guru dalam melaksanakan tugasnya, sekaligus memberikan bimbingan langsung jika ditemukan kendala atau masalah dalam proses pembelajaran. Melalui interaksi ini, kepala madrasah dapat

mengidentifikasi kebutuhan setiap guru dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan kompetensi guru adalah perencanaan pembelajaran. Kepala madrasah menekankan pentingnya guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar proses penyampaian materi kepada siswa dapat dilakukan dengan lebih sistematis dan mudah dipahami. Namun, di MIS Nidaul Insan masih terdapat guru yang terkadang tidak membuat RPP. Oleh karena itu, kepala madrasah berupaya meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab para guru terhadap kewajiban ini, dengan menekankan pentingnya disiplin dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

Menjadi guru yang profesional merupakan cita-cita bagi para guru di MIS Nidaul Insan. Untuk mencapai hal ini, mereka didorong untuk mengikuti berbagai pelatihan, baik yang diadakan oleh Kementerian Agama maupun pelatihan daring. Semangat para guru dalam meningkatkan kompetensi mereka juga didukung oleh kepala madrasah, yang selalu memberikan nasihat dan dorongan agar guru-guru tetap istiqomah dalam menyampaikan ilmu kepada siswa dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan pengorbanan. Selain itu, kepala madrasah juga mendorong guru-guru untuk terus belajar dan mencari hal-hal baru yang dapat diajarkan kepada siswa, sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Dengan adanya dukungan dan arahan yang konsisten dari kepala madrasah, diharapkan para guru di MIS Nidaul Insan dapat terus berkembang menjadi pendidik yang profesional, kompeten, dan berdedikasi tinggi dalam memberikan pendidikan terbaik bagi siswa-siswinya.

Demikian, strategi yang diterapkan kepala madrasah tidak hanya fokus pada pengembangan kemampuan teknis guru, tetapi juga pada pembentukan sikap dan tanggung jawab profesional yang kuat. Dengan langkah-langkah ini, kepala madrasah berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan bermutu, sehingga dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi perkembangan pendidikan di madrasah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tentang "Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan" menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sangat krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah meliputi penguatan manajemen sekolah, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop, pengembangan kurikulum yang relevan dan inovatif, serta peningkatan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, kepala madrasah juga membangun kerja sama yang baik dengan orang tua, masyarakat, dan lembaga eksternal untuk mendukung program-program pendidikan. Melalui pendekatan yang holistik dan terstruktur, kepala madrasah berhasil menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan di sekolah, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar siswa serta pengembangan profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, D. (2023). KONSEP DEMOKRASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 16(1), 15–27.
<https://jurnal.stitmugu.ac.id/index.php/pai/article/view/329>
- Budiman, S., Wachid, A., & Suharto, B. (2021). FILSAFAT ILMU PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN JASMANI. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/JISIP.V5I3.2195>
- Hadi, S., & Sasongko, R. N. (2022). PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 16(2), 1–9.
<https://doi.org/10.33369/MAPEN.V16I2.23106>
- Matthew B. Miles, & A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Tjetjep Rohendi Rohidi, Ed.). UI-Press.
- Omeri, N. (2015). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3). <https://doi.org/10.33369/MAPEN.V9I3.1145>
- Putra, A. D., Sauri, S., & Kosasih, A. (2022). Pendidikan Musik sebagai Wahana Pendidikan Nilai. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.24036/MUSIKOLASTIKA.V4I1.78>
- Widyanto, I. (2022). Politik pendidikan: Respons kebijakan desentralisasi dalam penyelenggaraan urusan pendidikan menengah di Kota Surabaya. *Jurnal Politik Indonesia (Indonesian Journal of Politics)*, 8(2).
<https://doi.org/10.20473/jpi.v8i2.39940>